



## Analisis bibliometrik pada Pengembangan Desa Wisata

*Edouard Aryadi Supriyadi<sup>1</sup>, Luluk Nihayati<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Email: [edouardas@stipram.ac.id](mailto:edouardas@stipram.ac.id)

### ABSTRAK

Studi tentang pengembangan desa wisata telah dilakukan oleh banyak peneliti dalam aspek dan lokasi yang berbeda. Studi ini melihat pengembangan desa wisata dari tahun 2018 hingga 2022. Kami menggunakan analisis bibliometrik dengan menggabungkan dua perangkat lunak terkenal: *Publish and Perish* (PoP) dan *VoS viewer*. Data dikumpulkan melalui PoP berbasis *Google Scholar* selama periode 5 tahun dari tahun 2018 hingga 2022. Data dihasilkan dari artikel Bahasa Indonesia yang dihasilkan dari database menggunakan kata kunci khusus pengembangan desa wisata. Kami membatasi jumlah maksimum hasil hingga 100 artikel, kemudian disempurnakan dengan memilih sumber yang relevan dan menemukan 70 artikel terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pengembangan desa wisata yang ada pada berbagai topik dan jaringan penelitian divisualisasikan. Melalui jaringan kolaboratif, hasilnya dapat bermanfaat bagi peneliti akademis untuk membantu mereka memahami evolusi penelitian pengembangan desa wisata, mengidentifikasi tema yang mendasarinya dan membantu pengembangan konsep pengembangan desa wisata saat ini. Makalah ini merupakan salah satu makalah yang ada yang memberikan pemahaman tentang pengembangan desa wisata sebagai topik penelitian yang menarik dengan menelaah perkembangannya melalui analisis bibliometrik. Berdasarkan *network visualization* dengan kata kunci yang paling sering muncul adalah pengembangan desa wisata. Jika dilihat dari *Density Visualization*, desa wisata, pengembangan, pengembangan desa, desa dan dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa topik tersebut sedang menjadi pusat penelitian. Kemudian untuk topik seperti pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata memberikan petunjuk bahwa bahan kajian ini masih sedikit dan sangat kurang kaji.

**Kata kunci:** Analisis Bibliometrik, Pengembangan Desa Wisata.

### ABSTRACT

*Studies on the development of tourism villages have been conducted by many researchers in different aspects and locations. This study looks at the development of tourist villages from 2018 to 2022. We used bibliometric analysis by combining two well-known software: Publish and Perish (PoP) and VoS viewer. Data was collected through Google Scholar-based PoP over a 5-year period from 2018 to 2022. The data was generated from Indonesian articles generated from the database using keywords specific to tourism village development. We limited the maximum number of results to 100 articles, then refined by selecting relevant sources and found 70 selected articles. The results showed that existing research on tourism village development on various topics and research networks were*

visualized. Through collaborative networking, the results can be useful for academic researchers to help them understand the evolution of tourism village development research, identify the underlying themes and assist the development of current tourism village development concepts. This paper is one of the existing papers that provides an understanding of tourism village development as an interesting research topic by examining its development through bibliometric analysis. Based on network visualization with the keyword that appears most often is the development of tourist villages. When viewed from Density Visualization, tourist village, development, village development, village and in the development of tourist villages show that the topic is being the center of research. Then for topics such as community empowerment through tourism villages provides a clue that this study material is still small and very less studied.

**Keywords: Bibliometric Analysis, Tourism Village Development.**

---

## PENDAHULUAN

Desa wisata menjadi sebuah konsep tren terkini dalam daya tarik wisata yang tepat. Sesuai dengan prinsip utama dalam desa wisata, yaitu membangun desa dalam mencapai keuntungan melalui wisata. Pembangunan dalam bidang pariwisata gencar dilakukan sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan devisa negara. Langkah strategis tersebut meliputi 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas), seperti mendorong pengembangan atraksi wisata, meningkatkan kualitas amenitas, memperkuat promosi wisata, dan menyusun standar prosedur manajemen pariwisata. Salah satu upaya Pemerintah yang gencar dilakukan adalah pengembangan Desa Wisata. Desa wisata ini juga tergolong pada jenis wisata minat khusus yang menawarkan kegiatan dan wisata dan lebih menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan untuk berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar. Namun, harapan untuk mewujudkan. Namun sejak tahun 2022, kondisi pariwisata di Indonesia khususnya Yogyakarta perlahan mulai bergerak kembali. Seiring dengan terealisasinya program Vaksin Covid-19 dan kelonggaran kebijakan oleh pemerintah, masyarakat mulai melakukan kegiatan wisata. Hal tersebut tentu dengan syarat protokol kesehatan yang ketat di destinasi wisata.

Pergerakan dalam kegiatan pariwisata perlahan mulai meningkat dibarengi dengan kepercayaan wisatawan terhadap proses yang diterapkan di setiap destinasi wisata. Pemerintah juga mendukung dan menjamin keamanan wisatawan dengan sertifikasi CHSE (*cleanliness, health, safety, environment sustainability*) di berbagai tempat publik. Protokol CHSE adalah salah satu upaya Kemenparekraf guna mewujudkan pariwisata yang siap dan sesuai dengan era new normal. Desa wisata dan objek wisata di desa, keduanya merupakan sesuatu yang berbeda namun acap kali sulit untuk dibedakan. Pengembangan desa wisata tidak bisa dilakukan secara instan, hanya dengan membuat sebuah objek wisata atau menyelenggarakan event wisata di desa. Lebih daripada itu, konsep pengembangan desa wisata harus memenuhi sejumlah unsur penting yang tidak lepas dari peran komunitas atau masyarakat sebagai pelaku penting di dalamnya.

Kajian mengenai desa wisata banyak dilakukan oleh berbagai peneliti termasuk karya-karya dari: [1] *Rural tourism*: Sebuah tinjauan literatur sistematis tentang definisi dan tantangan. Karya lain dari [2] berjudul *Rural Tourism in Emerging Economies: Cara Kita Menghijau, Berkelanjutan, dan Sehat*. [3] memiliki ulasan mengenai Memahami hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata pedesaan: Sebuah pendekatan hirarkis. *Jurnal Manajemen Perubahan Organisasi*. [4] Menguraikan tentang *Rural tourism* di Serbia dalam fungsi pembangunan daerah pedesaan di Serbia [5] menjelaskan tentang evaluasi pariwisata pedesaan yang berkelanjutan. *The case of uzundere district, erzurum, turkey*.

Pariwisata akan selalu berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan manusia. Berbagai konsep dan *terminology* yang telah dikembangkan seperti *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan), *village tourism* (wisata pedesaan), dan *ecotourism* (wisata berwawasan kelestarian lingkungan). Desa wisata merupakan alternatif untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan lebih mengutamakan

masyarakat sebagai pelaku pariwisata sehingga diharapkan masyarakat desa mendapatkan lebih banyak manfaat dari kegiatan pariwisata. Daya tarik utama desa sebenarnya terletak pada ramuan asli, yaitu gaya hidup dan cara hidup masyarakat. Keasliannya dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik dan social daerah pedesaan, misalnya budaya kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya serta pengalaman yang unik dihadirkan dari keindahan desa [6].

Desa wisata menurut [7] adalah tempat dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Maksud dari pengertian tersebut adalah Desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki daya tarik yang unik tidak dapat ditemukan di perkotaan. Desa wisata mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota karena banyak aktivitas ekonomi di desa dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di masyarakat. Terdapat 4 jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan antara lain:

- a. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yaitu desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya.
- b. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan adat tradisi dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktifitas lainnya.
- c. Desa wisata kreatif yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan aktivitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.
- d. Desa wisata berbasis kombinasi merupakan desa wisata yang mengkombinasikan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya, dan kreatif.

Sebuah laporan dari UNWTO menyoroiti konsep yang jelas tentang pariwisata pedesaan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.3, yang terdiri dari dua segmen: konsep aktif dan pasif pariwisata pedesaan, lingkungan, dan pengalaman pendidikan.



**Gambar 1. Konsep desa wisata**

Tujuan dari penelitian ini akan didapatkan informasi mengenai desa wisata dalam perkembangannya pada 5 tahun terkini. Penelitian menggunakan Analisa bibliometrik dengan memanfaatkan *google scholar*, *Publish or Perish (PoP)*, dan *VOS Viewer*.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pencarian artikel dengan google scholar, Analisa *bibliometric*, *Publish or Perish*, dan *Vos Viewer*. Menurut [8] Jubilee Enterprise *google scholar* adalah literatur akademis secara luas dari berbagai disiplin ilmu, seperti artikel, makalah, buku, dan karya ilmiah, yang bisa dimanfaatkan fasilitas pencarian materi akademis yang disediakan oleh *google*. *Google Scholar* adalah mesin pencari yang mencari literatur ilmiah dan sumber daya akademik. Namun, mahasiswa universitas di seluruh dunia mengetahuinya sebagai alat yang sangat berguna untuk membantu mereka mencari literatur atau mencari bahan ilmiah untuk tugas penulisan akademis mereka. Alat ini memungkinkan pengguna untuk menemukan metadata literatur ilmiah di berbagai format dan disiplin penerbitan. *Google scholar* ini memiliki interaksi yang mirip dengan *Google*, yang membuatnya mudah digunakan, terutama bagi mereka yang sudah terbiasa dengan mesin pencari.

*Google scholar* secara khusus merupakan alat pencari bahan ilmiah seperti artikel jurnal, laporan penelitian, disertasi, tesis, laporan teknis, manuskrip dan banyak jenis dokumen lainnya. *Google Scholar* bertujuan untuk membuat peringkat dokumen seperti yang dilakukan peneliti, menimbang teks lengkap setiap dokumen, di mana diterbitkan, oleh siapa ditulis, serta seberapa sering artikel tersebut dikutip. [9] *Google scholar* adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi. Kemudian untuk literatur ilmiah yang paling relevan dengan pencarian maka akan selalu muncul di halaman pertama. *Google Scholar* memungkinkan pengguna untuk membuat perpustakaan atau koleksi artikel sendiri. Sulit untuk mencari artikel jika tidak terbiasa dengan subjeknya, oleh karena itu mungkin berguna untuk menggunakan sumber sekunder untuk mengambil terminologi, oleh karena itu *Google Scholar* memiliki fungsi ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Fitur *Google Scholar* Dilihat dari referensi di *Educational Technology dan Mobile Learning*, ada beberapa fitur *Google Scholar*. *Google Scholar* adalah salah satu mesin pencari dalam dunia akademik yang paling mudah dioperasikan untuk mendapatkan artikel secara gratis dan didukung oleh berbagai organisasi terkenal. *Google Scholar* juga menyediakan tautan yang dapat diakses pengguna untuk teks lengkap. Ini juga memungkinkan pengguna untuk menggunakan layanan ini dengan kredensial mereka. *Google Scholar* memberikan dukungan kutipan dan rujukan untuk artikel-artikel yang baru-baru ini diindeks oleh mesin pencari.

Analisis bibliometrik adalah model yang dilakukan dengan mengeksploitasi data penelitian yang telah diterbitkan secara online tentang jumlah penerbitan dan penulis publikasi ilmiah serta artikel berikut dengan kutipan. Dalam analisis tersebut bertujuan untuk mengukur luaran penelitian individu dan/atau tim peneliti. Selanjutnya analisis tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi jaringan penulis, secara nasional dan internasional, serta memetakan perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi baru multidisiplin. Disamping itu, analisis itu juga membantu dalam menentukan topik penelitian terbaru dan tren yang jarang dikaji sebelumnya. Kegunaan analisis bibliometrik, diantara banyak digunakan dalam bidang kedokteran, beberapa karya ilmiah tersebut: [10][11][12][13][14]. Selanjutnya dalam ranah teknik analisis bibliometrik juga diteliti dalam jurnal: [15][16][17][18][19]. Selanjutnya, dunia pariwisata juga banyak menggunakan analisis bibliometrik seperti: [20][21][22][23][24].

PoP merupakan aplikasi yang memudahkan penulis dalam menemukan penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian yang sedang dilakukan [25]. Selain dapat digunakan untuk menemukan penelitian terdahulu, PoP dapat digunakan sebagai perpustakaan metadata di *Mendeley* [26][27]. *VOS viewer* adalah program komputer yang tersedia secara gratis yang telah kami kembangkan untuk membuat dan melihat peta bibliometrik. Tidak seperti kebanyakan program komputer yang digunakan untuk pemetaan bibliometrik, *VOS viewer* memberikan perhatian khusus pada representasi grafis peta bibliometrik. *VOS viewer* dapat digunakan untuk membuat peta penulis atau jurnal berdasarkan data *co-citation* atau untuk membuat peta kata kunci berdasarkan data *co-occurrence*. Program ini menawarkan penampil yang memungkinkan peta bibliometrik diperiksa secara lengkap. *VOS viewer*

dapat menampilkan peta dengan berbagai cara berbeda, masing-masing menekankan aspek peta yang berbeda. Ini memiliki fungsi untuk memperbesar, menggulir, dan mencari, yang memfasilitasi pemeriksaan peta secara rinci. Kemampuan melihat *VOS viewer* sangat berguna untuk peta yang berisi setidaknya sejumlah besar item (misalnya, setidaknya 100 item). Sebagian besar program komputer yang digunakan untuk pemetaan bibliometrik tidak menampilkan peta tersebut dengan cara yang memuaskan.

*VOS Viewer* dapat menampilkan peta yang dibuat dengan teknik pemetaan yang sesuai. Oleh karena itu, program ini dapat digunakan tidak hanya untuk menampilkan peta yang dibuat dengan teknik pemetaan *VOS*, tetapi juga untuk menampilkan peta yang dibuat dengan teknik seperti penskalaan multi dimensi. *VOS Viewer* berjalan pada berbagai platform perangkat keras dan sistem operasi dan dapat dimulai langsung dari Internet. Fitur *VOS Viewer* sangat berguna untuk menampilkan peta direktori besar dengan cara yang mudah dipahami. Ada dua jenis peta yang biasa digunakan dalam penelitian bibliometrik dan kemudian dikenal dengan peta jarak dan peta berbasis grafik. Peta berbasis jarak adalah peta di mana jarak antara dua item mencerminkan kekuatan hubungan antara item tersebut. Kesenjangan yang lebih kecil biasanya menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Dalam banyak kasus, item tidak terdistribusi secara merata di peta berdasarkan jarak. Di satu sisi, ini memudahkan untuk mengidentifikasi grup elemen terkait, tetapi di sisi lain, terkadang sulit untuk memberi label pada semua elemen peta tanpa label yang tumpang tindih. Peta berbasis grafik adalah peta di mana jarak antara dua item tidak selalu mencerminkan seberapa kuat hubungan antara item tersebut. Sebaliknya, garis ditarik di antara elemen untuk menunjukkan hubungan.

*VOS viewer* adalah perangkat lunak untuk membuat peta berdasarkan data jaringan dan untuk melihat dan menjelajahi peta tersebut. Fungsi *VOS viewer* dapat dijelaskan sebagai berikut [28]

1) Membuat peta berdasarkan data jaringan. Peta dapat dibuat berdasarkan jaringan yang ada, tetapi jaringan yang dibuat sebelumnya juga dapat dibuat. *VOS viewer* dapat digunakan untuk membangun jaringan publikasi ilmiah, jurnal ilmiah, peneliti, lembaga penelitian, negara, kata kunci atau istilah. Elemen jaringan ini dapat dihubungkan melalui *co-creation*, *co-citation*, *citation*, *bibliographic affiliation* atau *co-citation*. Untuk membuat jaringan, *file database bibliografi* (mis., *file Web of Science*, *Scopus*, *Dimensions*, *Lens*, dan *PubMed*) dan file manajemen referensi (mis. *File RIS*, *EndNote*, dan *RefWorks*) dapat disediakan sebagai input ke *VOS viewer*.

2) Melihat dan menjelajahi peta. *VOS viewer* menyediakan tiga cara visualisasi peta yaitu visualisasi jaringan, visualisasi overlay dan visualisasi kerapatan. Fungsi *zoom* dan gulir memungkinkan untuk menelusuri peta secara mendetail, yang sangat penting saat bekerja dengan peta besar yang berisi ribuan fitur. Sementara *VOS viewer* terutama ditujukan untuk analisis jaringan bibliografi, sebenarnya dapat digunakan untuk membuat, memvisualisasikan, dan menjelajahi peta berdasarkan semua jenis data jaringan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### Publikasi dan Sitasi

Penyajian data untuk publikasi dan sitasi menggunakan *Publish or Perish* sebelum perbaikan adalah 100 artikel yang diambil dari database pada *Google Scholar*. Kemudian setelah perbaikan dengan mengkaji ke 100 artikel dengan teliti, maka didapatkan 82 artikel yang sesuai. perbandingan tampilan matriks data pertama pada hasil pencarian awal dan hasil pencarian setelah memfilter dan mengoreksi angka, dapat kita lihat Tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1. Perbandingan Matriks**

Data	Hasil Pencarian Awal	Hasil Pencarian Perbaikan
Pangkalan data	<i>Google Scholar</i>	<i>Google Scholar</i>
Tahun Penerbitan	2018	2022
Tahun Sitasi	5	5
Jumlah Artikel	100	82
Jumlah Sitasi	1861	1604
Jumlah Sitasi Pertahun	372.20	320.80
Jumlah Penulis Pertahun	2.13	2.11
H index	22	21
G index	36	35
hI Normal	18	17
hI Tahunan	3.60	3.40

Dari tabel 1 di atas, kami menemukan bahwa dalam 5 tahun, yaitu sejak tahun 2018–2022 sebanyak 100 artikel dengan jumlah sitasi 1861 dan jumlah rata-rata penulis per tahun adalah 2 orang. Selanjutnya kami memperbaiki atau menyeleksi kembali hasil tersebut dengan mengamati satu per satu artikel yang terkait Agrotourism. Artikel yang diperoleh sebanyak 82 dengan jumlah sitasi yang diperoleh 1604 kutipan atau rata-ratanya 320 per tahun dan rata-rata jumlah penulis 2 orang tiap tahunnya. Indeks pengukuran produktifitas atau dampak dari karya yang telah diterbitkan oleh ilmuwan atau akademisi (*Hirsch's h-Indeks*) sejumlah 21. Selanjutnya, berdasarkan distribusi sitasi yang diterima oleh publikasi atau artikel peneliti (*Egghe's g-Index*) didapatkan sebanyak 35.

**Tabel 2. Tahun Publikasi**

Year	TP	% (N=100)	NCP	TC	C/P	C/CP	H	g
2018	13	15.85%	13	489	37.61	37.61	11	13
2019	22	26.83%	22	514	23.36	23.36	12	22
2020	16	19.51%	16	319	19.93	19.93	11	16
2021	22	26.83%	22	250	11.36	11.36	9	14
2022	9	10.98%	9	32	3.55	3.55	4	4
	82	100%	82	1604				

*TP=jumlah total publikasi; NCP=jumlah publikasi yang dikutip; TC=total kutipan; C/P=rata-rata kutipan / publikasi; C/CP=kutipan rata-rata per publikasi yang dikutip; h=h-indeks; dan g=g-index.*

Tabel 2 diatas ini menyajikan deskripsi yang lebih details dari tabel 1 di atas. Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tahun 2019 dan 2021 terdapat paling banyak penerbitan dengan jumlah publikasi 22. Pada tahun 2022 memiliki penerbitan paling sedikit dengan jumlah 9. Sedangkan jumlah artikel yang paling banyak dikutip terdapat pada tahun 2019 dan 2022, kemudian jumlah artikel yang paling sedikit dikutip terdapat pada tahun 2022.

**Tabel 3. Tipe Dokumen**

Tipe	Jumlah	Presentase
Article	80	97.56%
Confrence Paper	1	1.22%
Book Chapter	0	0%
Book	1	1.22%
Note	0	0%
Erratum/corrigendum	0	0%
Editorial	0	0%
	82	100%

Dari Tabel 3 di atas, jenis dokumen yang kami sajikan merupakan dokumen asli yang berasal dari artikel, *conference paper* dan buku. Kemudian untuk *Book chapter*, *note*, *editorial*, *erratum*, tidak ditemukan artikel. Berdasarkan hasil pengelompokan jenis dokumen di atas, jenis dokumen yang paling banyak digunakan sebagai subjek penelitian adalah dokumen berupa artikel jurnal dengan persentase 98,79% atau sebanyak 81 dokumen. Sementara itu, dokumen yang paling sedikit digunakan berupa *conference paper* dan buku yaitu sebanyak 1 dokumen dengan presentase 1,22%. Hal ini menunjukkan bahwa referensi yang digunakan dalam penelitian ini cukup valid karena kebanyakan berasal dari dokumen dalam bentuk artikel ilmiah.

**Table 4. Tipe Sumber**

Tipe	Jumlah	Persentase
Journal	76	92.68%
Book	1	1.22%
Repository	5	6.10%
	82	100%

Dari Tabel 4 di atas, dapat diamati Jurnal merupakan dokumen yang mendapatkan nilai 92,68 % atau sejumlah 76 artikel, diikuti *repository* dengan jumlah artikel setara dengan 6,10 %, disusul buku berjumlah 1 artikel setara 6.10 % saja.

**Tabel 5. Jurnal peringkat 5 teratas**

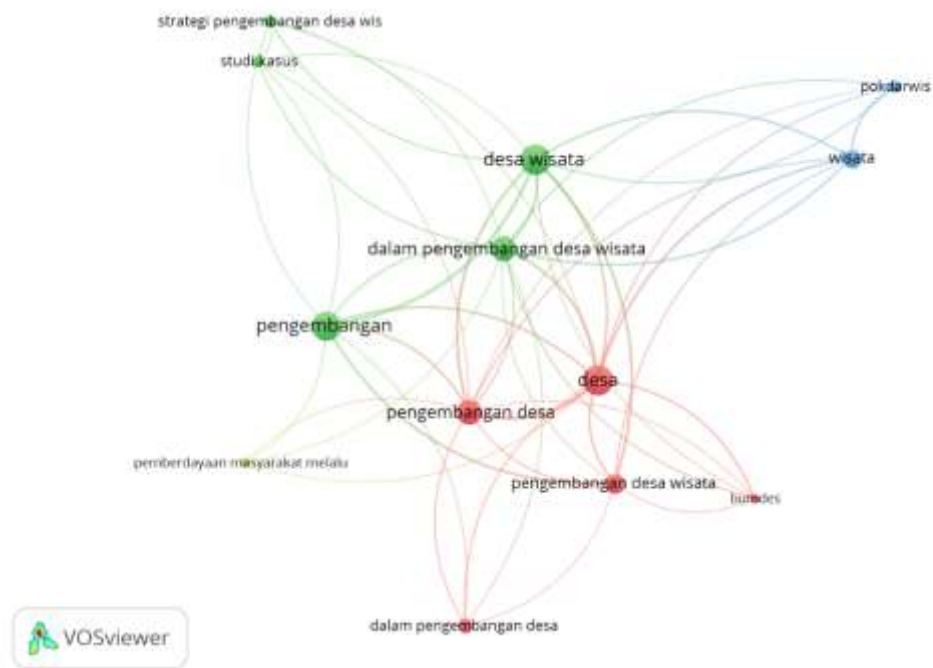
No	Nama Jurnal	Jumlah Artikel	Presentase
1	Jurnal Master pariwisata	4	36,36%
2	Jurnal masalah-masalah sosial	2	18,18%
3	<i>Regional and Rural Development Planning</i>	2	18,18%
4	Jurnal Publika	2	18,18%
5	Jurnal Pariwisata pesona	1	9,1%
		11	100%

Jurnal dengan peringkat 5 teratas tersaji di dalam table 5. Jurnal-jurnal tersebut menerbitkan artikel yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Jurnal Master pariwisata menempati peringkat pertama dalam menerbitkan jurnal dengan presentase 36,36% yang kemudian diikuti oleh jurnal masalah-masalah sosial, *regional and rural development planning*, dan publika masing-masing 18,18%. Jurnal pariwisata pesona menempati posisi 5 dengan 1 artikel dengan presentase 9,1%

Visualisasi topik menggunakan *VOS viewer*

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik yang digunakan pada *VOS viewer*. Dalam analisis bibliometrik dengan *VOS viewer*, hubungan antar topik dapat ditampilkan pada peta bibliometrik dengan tiga kisi visualisasi. Jaringan visualisasi tersebut antara lain *network visualitation*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan desa wisata

Berdasarkan visualisasi penggunaan kata kunci yang ditunjukkan dengan lingkaran warna-warni terutama yang warnanya berbeda. Warna ini menunjukkan pengelompokan kata kunci tersebut, dan ukuran lingkaran terkait erat dengan jenis kata kunci/penulis. Kemudian ukuran huruf dan lingkaran ditentukan tergantung frekuensi kemunculannya. Semakin besar huruf dan lingkaran, semakin besar kemungkinan kata kunci/penulis muncul dalam dokumen yang dianalisis. 82 artikel dengan 1.604 kutipan yang diambil



**Gambar 2. Visualisasi pengembangan desa wisata dalam network visualization**

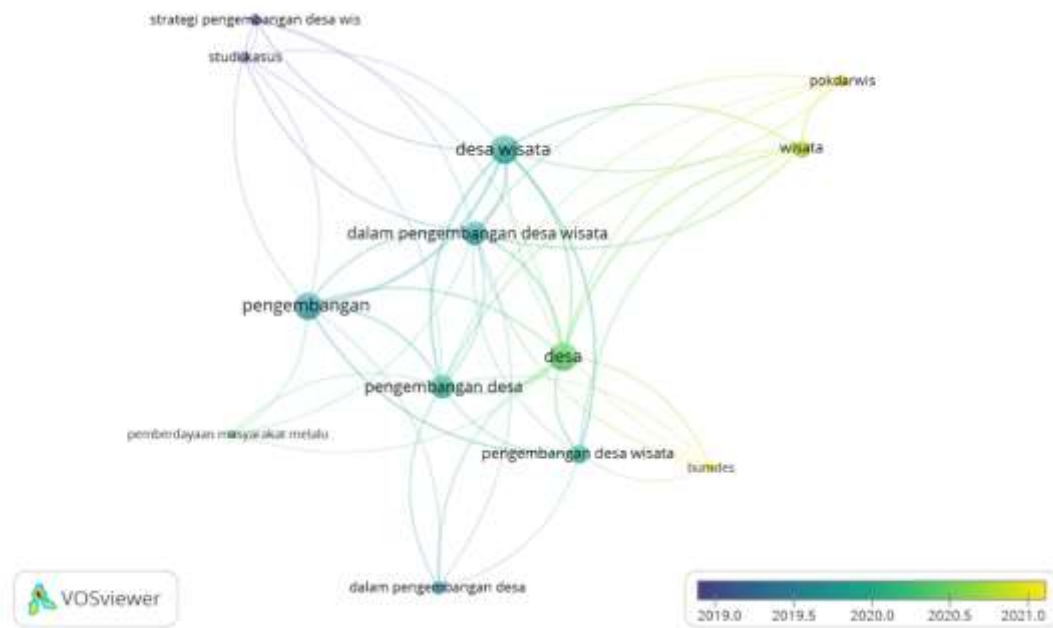
Gambar 2 menunjukkan bahwa kata kunci yang paling sering muncul pada artikel terkait pengembangan desa wisata pada *Google Scholar* adalah desa dan desa wisata. Hal ini terlihat pada ukuran huruf dan ukuran lingkaran pada kata kunci “pengembangan desa wisata”.

**Table 6. Kata kunci yang mewakili setiap cluster**

cluster	Items	Elemen
1	5 items	a) Bumdes b) Dalam pengembangan desa c) Desa d) Pengembangan desa e) Pengembangan desa wisata
2	5 items	a) Dalam pengembangan desa wisata b) Desa wisata c) Pengembangan d) Strategi pengembangan desa wisata e) Strategi
3	2 items	a) Pokdarwis b) Wisata
4	1 item	a) Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata

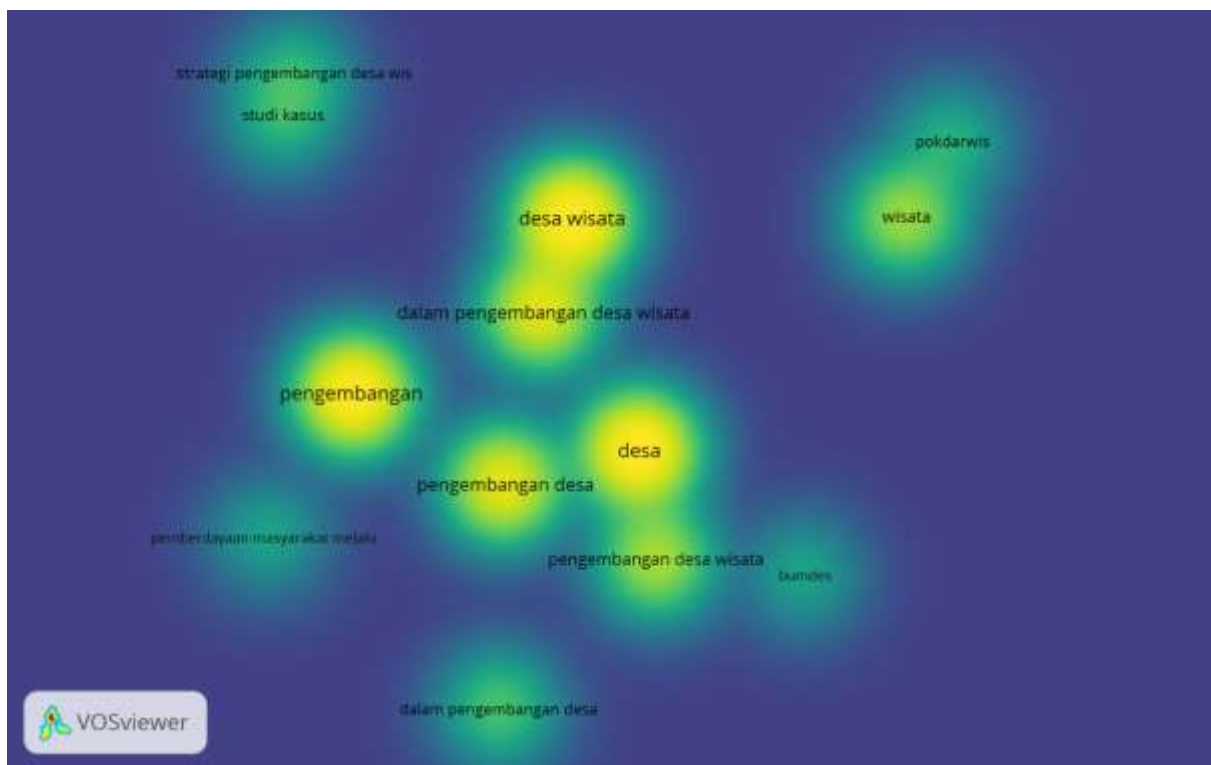
Dari Tabel 6 di atas, jumlah cluster yang terbentuk sebanyak 4 dengan masing-masing term di dalamnya. *Cluster 1* terdiri dari 5 item didalamnya yaitu Bumdes, dalam pengembangan desa, desa, pengembangan desa, pengembangan desa wisata. pada *cluster 2* terdapat 5 elemen yang terdiri dari Dalam pengembangan desa wisata, desa wisata, pengembangan, strategi pengembangan desa wisata, strategi. Berikutnya pada *cluster 3* yang terdapat 2 elemen yaitu Pokdarwis dan Wisata. terakhir pada *cluster 4* hanya ada 1 items dengan elemen Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.





**Gambar 3. Visualisai desa wisata menggunakan overlay visualization**

Dapat dilihat pada gambar 3 didapatkan hasil *output overlay visualization Vos Viewer* yang menggambarkan tentang periodisasi tema-tema penelitian ini dilakukan dimana digambarkan bahwa antara tahun 2019 - 2021 diantaranya keterkaitan penelitian strategi pengembangan desa wisata, studi kasus, hingga peberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Sedangkan pada tahun 2020 keterakitan pengembangan desa wisata desa, pengembangan desa wisata, bumdes, hingga pokdarwis.



**Gambar 4. Visualisasi pengembangan desa wisata menggunakan density visualization**

Sementara itu, seperti terlihat pada Gambar 4, *Density Visualization* ini menunjukkan topik mana yang terbuka untuk penelitian lebih lanjut. Ukuran lingkaran menunjukkan bahwa subjek penelitian

saat ini sedang menjadi pusat penelitian seperti desa wisata, pengembangan, pengembangan desa, desa dan dalam pengembangan desa wisata. Kemudian untuk warna yang makin pudar seperti pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan bumdes memberikan petunjuk bahwa bahan kajian ini masih sedikit dan sangat kurang kaji

## B. Pembahasan

Pengembangan desa wisata sudah banyak dikaji sebelumnya, beberapa hal tersebut dapat dilihat dari karya [29] pada tahun 2021 mengenai Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Kapasitas Inovasi Daerah Di Desa Tanjungjaya. Berikutnya oleh [30] dengan karya Pengembangan Desa Wisata Berbasis *Green Tourism* Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. Pada tahun yang sama [31] juga meneliti mengenai pengembangan desa wisata dengan judul Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji. [32] pada tahun 2019 mendapatkan penelitian mengenai Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Pada tahun 2019 [33] mengkaji Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen Sebagai Desa Wisata. selanjutnya [34] pada tahun 2018 meneliti tentang Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut berfokus pada pengembangan desa wisata. Jumlah penelitian mengenai pengembangan desa wisata masih mudah ditemukan, namun penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan strategi pengembangan desa wisata masih belum banyak dilakukan. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, tulisan ini menawarkan analisis bibliometrik pengembangan desa wisata. Kebaruan dari karya ini adalah, tidak seperti karya lain, kami mengeksplorasi *VoS viewer* sebagai alat untuk analisis bibliometrik tentang pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan strategi pengembangan desa wisata.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan, didapatkan hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Meskipun telah banyak penelitian tentang pengembangan desa wisata, penelitian ini berhasil mempelajari analisis bibliometrik mengenai pengembangan desa wisata. Hasil analisis bibliometrik kami, kemudian dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam mengevaluasi kinerja studi tertentu dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan tertentu yang didapatkan dari hasil visualisasi jaringan pencarian penelitian menggunakan *Vos viewer* terkait dengan kontribusi ilmiah melalui desa wisata, strategi pengembangan desa wisata, badan usaha desa dan Pokdarwis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. D. Rosalina, K. Dupre, and Y. Wang, "Rural tourism: A systematic literature review on definitions and challenges. *Journal of Hospitality and Tourism Management*," vol. 47, pp. 134–149, 2021.
- [2] W. T. Fang and W. T. Fang, "Rural tourism. *Tourism in Emerging Economies: The Way We Green, Sustainable*," *Heal.*, pp. 103–129, 2020.
- [3] S. Kumar and M. Valeri, "Understanding the relationship among factors influencing rural tourism: A hierarchical approach. *Journal of Organizational Change Management*," vol. 35, no. 2, pp. 385–407, 2022.
- [4] D. Dašić, "Živković, D., & Vujić," *T. Rural Tour. Dev. Funct. Rural areas Serbia*, vol. 67, no. 3, pp. 719–733, 2020.
- [5] S. Davardoust and F. Karahan, "Evaluation of sustainable rural tourism," *case uzundere Dist. erzurum, turkey*, vol. 13, p. 18, 2021.

- [6] J. Triyono, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenun Ikat Troso Di Jepara Jawa Tengah," *J. Kepariwisata*, vol. 14, pp. 86–87, 2020.
- [7] E. Inskeep, *Tourism Planning An Integrated Ans Suistainable Development Approach Vans Nostrand Reinhold*. New York, 1991.
- [8] J. Enterprise, *88 Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010.
- [9] N. K. Susrini and G. Mesin, *Pencari Yang Ditajuti Raksasa Microsoft*. Yogyakarta: B First, 2009.
- [10] B. Y. Youn *et al.*, "Bibliometric Analysis of Integrative Medicine Studies from 2000 to 2019," *Am. J. Chin. Med.*, vol. 49, no. 4, pp. 829–841, 2021, doi: 10.1142/S0192415X21500397.
- [11] L. A. Maggio, J. A. Costello, C. Norton, E. W. Driessen, and A. R. Artino Jr, "Knowledge syntheses in medical education: A bibliometric analysis. Perspectives on Medical Education," vol. 10, no. 2, pp. 79–87, 2021.
- [12] D. Chen and R. Zhang, "Exploring Research Trends of Emerging Technologies in Health Metaverse: A Bibliometric Analysis," *SSRN Electron. J.*, vol. 3998, 2022, doi: 10.2139/ssrn.3998068.
- [13] K. L. Yang *et al.*, "Bibliometric analysis of researches on traditional Chinese medicine for coronavirus disease 2019 (COVID-19)," *Integr. Med. Res.*, vol. 9, no. 3, p. 100490, 2020, doi: 10.1016/j.imr.2020.100490.
- [14] J. R. Williams, D. Lorenzo, J. Salerno, V. M. Yeh, V. B. Mitrani, and S. Kripalani, "Current applications of precision medicine: A bibliometric analysis," *Per. Med.*, vol. 16, no. 4, pp. 351–359, 2019, doi: 10.2217/pme-2018-0089.
- [15] N. M. Modak, V. Lobos, J. M. Merigó, B. Gabrys, and J. H. Lee, "Forty years of computers & chemical engineering: A bibliometric analysis," *Comput. Chem. Eng.*, vol. 141, no. 10697, p. 8, 2020, doi: 10.1016/j.compchemeng.2020.106978.
- [16] A. Knapczyk, S. Francik, N. Pedryc, and T. Hebda, "Bibliometric analysis of research trends in engineering for rural development," *Eng. Rural Dev.*, vol. 17, pp. 700–707, 2018, doi: 10.22616/ERDev2018.17.N389.
- [17] L. Ciani, G. Guidi, and G. Patrizi, "Human reliability in railway engineering: Literature review and bibliometric analysis of the last two decades," *Saf. Sci.*, vol. 151, no. 10575, p. 5, 2022, doi: 10.1016/j.ssci.2022.105755.
- [18] B. Elango, "A bibliometric analysis of literature on engineering research among BRIC countries," *Collect. Curation*, vol. 38, no. 1, pp. 9–14, 2019, doi: 10.1108/CC-05-2017-0017.
- [19] U. Sudrajat, D. Ardianto, and I. Permana, "Engineering Design Process: A Review and Bibliometric Analysis," *Int. J. STEM Educ. Sustain.*, vol. 2, no. 2, pp. 180–192, 2022, doi: 10.53889/ijses.v2i2.55.
- [20] H. Palácios, M. H. de Almeida, and M. J. Sousa, "A bibliometric analysis of trust in the field of hospitality and tourism," *Int. J. Hosp. Manag.*, vol. 95, no. 10294, p. 4, 2021, doi: 10.1016/j.ijhm.2021.102944.
- [21] P. Vishwakarma and S. Mukherjee, "Forty-three years journey of Tourism Recreation Research: a bibliometric analysis," *Tour. Recreat. Res.*, vol. 44, no. 4, pp. 403–418, 2019, doi: 10.1080/02508281.2019.1608066.
- [22] Y. Yagmur, R. Ehtiyar, and A. Aksu, "Evaluation of halal tourism in terms of bibliometric characteristics," *J. Islam. Mark.*, vol. 11, no. 6, pp. 1601–1617, 2020, doi: 10.1108/JIMA-05-2019-0101.

- [23] K. Nusair, I. Butt, and S. R. Nikhashemi, "A bibliometric analysis of social media in hospitality and tourism research," *Int. J. Contemp. Hosp. Manag.*, vol. 31, no. 7, pp. 2691–2719, 2019, doi: 10.1108/IJCHM-06-2018-0489.
- [24] J. M. Merigó, C. Mulet-Forteza, O. Martorell, and C. Merigó-Lindahl, "Scientific research in the tourism, leisure and hospitality field: a bibliometric analysis," *Anatolia*, vol. 31, no. 3, pp. 494–508, 2020, doi: 10.1080/13032917.2020.1771602.
- [25] L. Bellour, "Publish or perish: Scholarly Publishing Challenges in Africa," *J. Stud. Lang. Cult. Soc.*, vol. 4, no. 2, pp. 132–142, 2021.
- [26] E. Dani, *How "Publish or Perish" Can Become "Publish and Perish" in the Age of Objective Assessment of Scientific Quality*, vol. 16, no. 4. Cybernetics and Informatics: Systemics, 2018.
- [27] N. Van Eck and L. Waltman, "Software survey: VOSviewer," *a Comput. Progr. Bibliometr. Mapp.*, vol. 84, no. 2, pp. 523–538, 2010.
- [28] N. J. van Eck and L. Waltman, *{VOSviewer} manual*. Universiteit Leiden, 2013.
- [29] S. Santoso, S. Pradipta, T. Sumantono, and A. A. Fatmawati, "Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Kapasitas Inovasi Daerah Di Desa Tanjungjaya, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten," *J. Kepariwisata Indonesia. J. Penelit. dan Pengemb. Kepariwisata Indonesia.*, vol. 15, no. 2, pp. 71–85, 2021, doi: 10.47608/jki.v15i22021.71-85.
- [30] I. N. Abdi, P. Adi Suprpto, and N. L. A. K. Yuniastari Sarja, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung," *Dharmakarya*, vol. 10, no. 2, p. 101, 2021, doi: 10.24198/dharmakarya.v10i2.33239.
- [31] T. Alfian, Y. A. Saputro, and G. Sudiryanto, "Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji," *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 5, no. 1, pp. 30–38, 2021, doi: 10.36341/jpm.v5i1.2085.
- [32] Itah Masitah, "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," *J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 6, no. 3, p. 3, 2019.
- [33] S. P. Dewi, N. S. Ristianti, and G. L. Wungo, "Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen sebagai Desa Wisata," *Pengabd. Masy. dan Inov. Pengemb. Teknol.*, vol. 1, no. 3, pp. 122–132, 2019.
- [34] N. Komariah, E. Saepudin, and P. M. Yusup, "Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Jurnal Pariwisata Pesona," vol. 3, no. 2, pp. 158–174, 2018.